



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENERAPAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT DENGAN VIDEO PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 5 AMBON

Gema Azuna^{1*}, Samuel Patra Ritiauw², Elsinora Mahanangingtyas³

^{1*,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

Email: gemaazuna@gmail.com

Submitted: 5 Maret 2025

Accepted: 28 April 2025

Abstrak: Penelitian ini mengulas tentang penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan video pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Ambon. Penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah karena Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat memungkinkan siswa dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat memadukan antara sains, teknologi serta isu sosial yang ada di sekitar kehidupan siswa, materi pembelajaran diambil dari sekitar siswa sehingga memungkinkan siswa mudah memahami materi pembelajaran. penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan video pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Ambon. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan video pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 5 Ambon. Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 62,33 % dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 79,33 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Pendekatan STM (Sains Teknologi Masyarakat)

APPLICATION OF SCIENCE TECHNOLOGY SOCIETY APPROACH WITH IPS LEARNING VIDEO TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN GRADE IV SDN 5 AMBON

Abstract: This study reviews the application of the science-technology-society approach with social studies learning videos to improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 5 Ambon. The implementation of the Science Technology Society approach was chosen as an alternative solution to the problem because the Science Technology Society Approach allows students to play an active role in learning. The Science Technology Society Approach combines science, technology and social issues that exist around students' lives, learning materials are taken from around students so that students can easily learn the learning materials. This study also aims to determine how the application of the science technology society approach with social studies learning videos to improve the learning outcomes of grade IV students at SDN 5 Ambon. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in cycle stages including planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study based on observations made showed that the application of the science technology society approach with social studies learning videos to

improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 5 Ambon. The average value before the action was 62.33% and there was an increase in cycle II which was 79.33%.

Keywords: Learning Outcomes, Social Studies, STM (Science Technology Society) Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.

Berdasarkan *UU No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1* yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan juga sangat penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini.

Pendidikan dirancang agar dapat membentuk manusia dengan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri dan juga tujuan nasional bangsa. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah mentalitas dan karakter seseorang, pendidikan juga dapat meningkatkan, menumbuhkan, dan mengangkat derajat suatu bangsa. Perubahan kebijakan pendidikan yang dilakukan pemerintah merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan hasil pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam meningkatkan hasil pendidikan di Indonesia adalah adanya standarisasi nasional pendidikan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah *No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Oleh karena itu pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yaitu meliputi interaksi manusia dengan manusia, interaksi manusia dengan alam (Dewi, 2019). Ruang lingkup IPS mencakup aspek kehidupan manusia didalam masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial. Manusia dalam kehidupannya menyatu dengan alam senantiasa membutuhkan kehadiran sesamanya untuk berinteraksi dan saling membutuhkan. Manusia tinggal di alam sebagai habitat untuk terus melangsungkan kehidupannya seperti di daerah, pesisir, perbukitan dan pegunungan. Rachmadyanti dkk (2022-144) menyatakan bahwa Pendidikan IPS menekankan pada pembelajaran kontekstual sebagai praktik baik untuk memproduksi pengetahuan “*contextual learning a best practice for knowledge production in*

tourism". Pada pelajaran IPS diharapkan siswa mampu memahami permasalahan yang ada di masyarakat serta mensikapi adanya permasalahan tersebut berdasarkan pada pengetahuan yang telah di pelajari.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan hasil pembelajaran adalah video pembelajaran. Media ini dapat membantu untuk memunculkan audio dan visual yang berisikan konsep dan kajian dalam sebuah pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memperbaiki segala bentuk kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran IPS di sekolah. Salah satunya melalui pendekatan pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat.

Istilah Sains Teknologi Masyarakat pertama kali diciptakan oleh John Ziman dalam bukunya yang berjudul "*Teaching and Learning about Science and Society*". Ziman (dalam Hidayati 2007: 6 - 29) bahwa konsep-konsep dan proses sains seharusnya sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) memadukan antara sains teknologi serta isu-isu yang berkembang di masyarakat. Poedjiadi (2010:84) menyatakan bahwa dalam pembelajaran studi sosial, guru hendaknya dapat membuat peserta didik menjadi warga negara yang baik, tanggap terhadap teknologi dan dapat menilai secara kritis dampak positif dan negatif kemajuan teknologi, sehingga dapat mengambil keputusan untuk kesejahteraan masyarakat secara bijak.

Penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah karena Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat memungkinkan siswa kelas IV SD Negeri 5 Ambon dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat memadukan antara sains, teknologi serta isu sosial yang ada di sekitar kehidupan siswa, materi pembelajaran diambil dari sekitar siswa sehingga memungkinkan siswa mudah mengkonstruksi pemahamannya terhadap materi. Pembelajaran ini juga didukung dengan penggunaan media audiovisual yang diharapkan akan semakin mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juli 2024 di SDN 5 Ambon yaitu umpan balik dari peserta didik terhadap penyampaian konsep dan isu-isu sosial yang terjadi yang disampaikan oleh guru masih kurang. Dilihat dari keaktifan siswa yang menanggapi dalam proses belajar mengajar berlangsung, hanya sebagian siswa yang mampu memahami dan memberikan umpan balik. Sedangkan dari hasil belajar, sebagian siswa nilainya berada di bawah KKM 60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa perlu ditingkatkan. Dari 18 siswa di dalam kelas IV terdapat 10 orang yang belum tuntas sedangkan 5 orang masuk kategori tuntas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara: merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar

observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Observasi adalah peninjauan secara cermat, ataupun mengobservasi yaitu mengawasi dengan teliti (mengamati). Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan (Ningrum, 2014).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang satu dengan yang lain membutuhkan cara yang berbeda untuk memperoleh data-datanya. Dalam penelitian tindakan kelas ini sumber data primer berasal dari siswa dan guru kelas IV, serta pihak lain yang berhubungan. Data sekunder diperoleh dari arsip atau dokumen, dan hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tes pada penelitian ini pengumpulan data melalui tes tertulis, tes tertulis yaitu jenis tes dimana tes tertulis dalam mengajukan butiran pertanyaan / soalnya dilakukan secara tertulis dan tes tertulis memberikan jawabannya juga secara tertulis. Tes ini dilakukan pada siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

Non Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai langkah-langkah dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat langsung objek peneliti tentang pelaksanaan super visi Pendidikan, pelaksanaan proses belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana, serta fasilitas yang memadai. Observasi dilakukan oleh teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran.

Dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengelolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, mencari rata-rata, mencari presentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur pikirannya. (Suharsimi & Arikunto (2010)

Sedangkan Subana, dkk (2000) data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (angka). Analisis data berarti menganalisis data yang berbentuk bilangan (angka). Data data kuantitatif diantaranya adalah data tes IPS. Data kuantitatif yang berupa prestasi belajar siswa tersebut dapat dianalisis dengan cara mencari presentase keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan rumus menurut M. Ngalim purwanto (2009) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : NP = Nilai proses yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Untuk mendapatkan data awal, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan Pra tindakan (pra siklus) sebagai berikut.

Pra Tindakan (Pra Siklus)

Sebelum mulai melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu melaksanakan pra tindakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data awal nilai mata pelajaran IPS, siswa kelas IV SDN 5 Ambon sebelum dilaksanakannya proses tindakan.

Proses pembelajaran pra siklus yaitu memberikan soal tes IPS kepada siswa kelas IV SDN 5 Ambon. Adapun nilai dari hasil evaluasi pra tindakan sebagai data awal yang peneliti laksanakan pada hari Rabu, 9 Oktober 2024. Hasil yang didapatkan dari tes awal peserta didik kelas IV SDN 5 Ambon yaitu:

Tabel 1.1 Hasil Tes Awal Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Ambon

No	Inisial Nama	KKM	Nilai Akhir	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A B P J	60	50		✓
2	A K J R	60	45		✓
3	A N	60	50		✓
4	B B	60	40		✓
5	C I M	60	70	✓	
6	D S S	60	70	✓	
7	F A T	60	55		✓
8	G P P	60	45		✓
9	K A D	60	70	✓	
10	M R A M	60	60	✓	
11	M S M	60	70	✓	
12	N K B	60	50		✓
13	Q I W	60	70	✓	
14	Y S O	60	30		✓
15	Z A N	60	40		✓
Jumlah			815	6	9
Nilai Rata-Rata			54,33 %		
Persentase (%)				40 %	60 %

$$\text{Menghitung rata-rata kelas} = \frac{815}{15} \times 100 = 54,33 \%$$

$$\text{Menghitung Persentase} = \frac{6}{15} \times 100 = 40 \%$$

Jadi, nilai rata-rata pada tes awal 54,33 % dengan persentase ketuntasan 40 %.

Dengan demikian dari tabel diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa dari 15 siswa yang ada di kelas IV SDN 5 Ambon hanya 5 orang siswa yang mendapat predikat baik,

sebanyak 2 orang siswa mendapatkan predikat cukup, sebanyak 7 orang siswa mendapatkan predikat kurang dan 1 orang siswa mendapatkan predikat sangat kurang. Untuk tes awal dilakukan pada siswa kelas IV SDN 5 Ambon keseluruhannya mendapatkan nilai rata-rata 54,33 % dengan persentase ketuntasan sebesar 40 % dan masuk dalam kategori kurang (tidak tuntas).

Hasil ini menunjukkan pembelajaran IPS pada tes awal masih rendah dan tidak tuntas. maka peneliti dengan ini mengadakan siklus 1 yang terdiri pada 4 tahap dan pada tiap akhir pertemuan dilakukan tes. Antara lain sebagai berikut :

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2024. dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 14 Oktober 2024. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan menggunakan video pembelajaran. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam empat tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan dari setiap tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Perencanaan: Sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru kelas IV secara berkolaborasi menyusun mempersiapkan sarana pembelajaran.

Tindakan: Tahap tindakan meliputi beberapa tahapan. Secara umum tahapan tindakan terdiri dari berdasarkan pendekatan pembelajaran yang digunakan tahapan tindakan terdiri dari : (1) tahap orientasi, (2) Tahap Apersepsi, (3) tahap pembentukan konsep, (4) tahap aplikasi konsep, (5) tahap pematangan konsep.

Tabel 1.2 Hasil Tes Siklus I Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Ambon

No	Inisial Nama	KKM	Nilai Akhir	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A B P J	60	60	✓	
2	A K J R	60	40		✓
3	A N	60	50		✓
4	B B	60	50		✓
5	C I M	60	50		✓
6	D S S	60	70	✓	
7	F A T	60	60	✓	
8	G P P	60	65	✓	
9	K A D	60	75	✓	
10	M R A M	60	30		✓
11	M S M	60	70	✓	
12	N K B	60	55		✓
13	Q I W	60	70	✓	
14	Y S O	60	45		✓
15	Z A N	60	50		✓

Jumlah	840	7	8
Nilai Rata-Rata	56,00%		
Persentase (%)		73,33%	26,66%

Menghitung rata-rata kelas = $\frac{840}{15} \times 100 = 56,00 \%$

Menghitung Persentase = $\frac{7}{15} \times 100 = 46,00 \%$

Berdasarkan data diatas terlihat dari 15 orang siswa yang diambil menjadi subjek dan mendapatkan nilai rata-rata 56,00 % dan persentase ketuntasan kelas 46,00 % masuk dalam kategori Baik. Hasil diatas menunjukkan sebanyak 3 orang siswa mendapatkan predikat Baik, 4 Orang siswa yang lain mendapatkan predikat Cukup, 8 Orang siswa lainnya mendapatkan predikat kurang.

Pengamatan: Pada tahap pengamatan peneliti mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat. Pada penelitian ini aktivitas guru yang diamati mulai dari guru memulai pembelajaran sampai menutup pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Guru juga belum bisa menguasai kondisi kelas. Meskipun sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tapi belum terlalu maksimal dalam pemberian materi dan pembagian waktu dalam diskusi.

Selain keterampilan guru ada penelitian ini aktivitas siswa juga diamati mulai dari memulai pembelajaran sampai menutup pembelajaran. Dari hasil pengamatan kerja sama yang dilakukan yaitu mulai dari membantu teman, berkonsentrasi dalam menerima pelajaran belum dilakukan secara maksimal, masih ada yang belum serius dalam mengikuti diskusi. Ada beberapa siswa tertentu saja yang aktif dan sebagian siswa belum menunjukkan keseriusan saat proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi: Setelah menganalisis hasil observasi siklus I maka untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam siklus I perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan refleksi pada siklus 1 terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

Refleksi Siswa

Hanya beberapa siswa tertentu saja yang aktif mengamati materi pembelajaran, sebagian besar siswa juga masih kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan masih ada siswa yang mengganggu teman yang lainnya saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa juga masih kesulitan dalam membuat kesimpulan pembelajaran meski sudah mendapat bimbingan dari guru.

Refleksi Guru

Guru harus berupaya membuat siswa aktif pada siswa yang kurang memiliki perhatian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga harus memberikan penjelasan-penjelasan selama siswa menyaksikan video pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi. guru harus mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan juga harus mampu memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pertemuan pertama

dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) yakni dilaksanakan dalam empat tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 1.3 Hasil Tes Siklus II Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Ambon

No	Inisial Nama	KKM	Nilai Akhir	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A B P J	60	75	✓	
2	A K J R	60	70	✓	
3	A N	60	75	✓	
4	B B	60	80	✓	
5	C I M	60	85	✓	
6	D S S	60	80	✓	
7	F A T	60	85	✓	
8	G P P	60	75	✓	
9	K A D	60	85	✓	
10	M R A M	60	85	✓	
11	M S M	60	90	✓	
12	N K B	60	70	✓	
13	Q I W	60	80	✓	
14	Y S O	60	75	✓	
15	Z A N	60	80	✓	
Jumlah			1190	15	
Nilai Rata-Rata			79,33%		
Persentase (%)				100%	

$$\text{Menghitung rata-rata kelas} = \frac{1190}{15} \times 100 = 79,33 \%$$

$$\text{Menghitung Persentase} = \frac{15}{15} \times 100 = 100 \%$$

Berdasarkan data diatas terlihat dari 15 orang siswa yang diambil menjadi subjek dan mendapatkan nilai rata-rata 79,33% dan persentase ketuntasan kelas 100% masuk dalam kategori Baik sekali. Hasil diatas menunjukkan sebanyak 1 orang siswa mendapatkan predikat Baik sekali, dan 14 Orang siswa yang lain mendapatkan predikat baik.

Pembahasan

Penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Mloyo kota Semarang telah mampu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa serta 169 hasil belajar siswa. Keberhasilan dari penelitian ini memberikan satu gambaran bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran

dapat dilakukan dengan memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pada hasil penelitian di dalam penelitian ini, pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) dengan video pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 5 Ambon telah berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Hasil pengamatan keterampilan guru pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus I dan siklus II telah mencapai keberhasilan. Hal ini dapat dimaknai bahwa guru mempersiapkan siswa untuk belajar IPS. Mempersiapkan siswa belajar sama halnya dengan mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dari 15 orang siswa yang diambil menjadi subjek dan mendapatkan nilai rata-rata 79,33% dan persentase ketuntasan kelas 100% masuk dalam kategori Baik sekali. Hasil diatas menunjukkan sebanyak 1 orang siswa mendapatkan predikat Baik sekali, dan 14 Orang siswa yang lain mendapatkan predikat baik. Peningkatan yang signifikan ini dapat diraih disebabkan pada setiap pertemuan disiklus II guru selalu memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual.

Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas serta manfaatnya dalam upaya peningkatan kualitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Tidak hanya pada mata pelajaran IPS, melainkan juga mata pelajaran yang lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik untuk menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat merancang pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah siswa 15 orang yang diambil dan dijadikan sebagai subjek semuanya mencapai KKM. KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran ini adalah 60. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi keseluruhan siswa yaitu dari 15 siswa dari kelas IV SDN 5 Ambon, berhasil mencapai nilai ketuntasan dengan hasil presentasi sebagai berikut:

Tabel 1.4 Nilai Rata-Rata Pada Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV SDN 5 Ambon

Hasil Tes	Rata-Rata	Persentase Siswa Yang Mencapai KKM	Peningkatan
Awal	54,33	6	40 %
Siklus I	56,00	7	46,00 %
Siklus II	79,33	15	100 %

Dengan hasil tersebut diatas maka peneliti telah berhasil melakukan penelitian dan tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan video pembelajaran

ini dapat menunjukkan adanya hasil belajar yang sangat signifikan pada siswa kelas IV SDN 5 Ambon. Penggunaan video pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran saat proses belajar di kelas dan lebih fokus lagi dalam belajar. Hasil ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung di tiap-tiap pertemuan dari pra siklus sampai siklus II dengan tema “Kebutuhan Manusia” dengan materi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan perbaikan dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus I mencapai 62,33 % dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 79,33 %.

Peningkatan ini dikarenakan adanya perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM). Hal ini terlihat dari tingginya antusias siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru. Kerja sama siswa dalam kelompok sangat jelas terlihat. Mereka sangat kompak dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga dapat dikatakan bahwa pengintegrasian karakter kerja sama menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) dengan video pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achrisya, Desy dan Ricardo Indra. (2022). *Efektivitas Media Sosial Pada Promosi Uang Elektronik. Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2).
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada .
- Adi, Rahmat. 2007. Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Diakses dari Repository.Upi.Edu/Pada Tanggal 21 April 2025 Pukul 9:30
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Azhar, Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewi, (2019). sumber : alya chyaningrum, tiara apriliani dan enal rohandi mahasiswa aktif pgsd
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Munir. (2012). *Multimedia : Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Miaz, Yalvemias. (2012). *Penggunaan Pendekatan Teknologi Masyarakat Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 01*.
- Poedjiadi, Anna. 2010. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Sitiatava Riezma. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press

- Rachmadyanti, P., Mahananingtyas, E., & Ariyanti, L. Tourism Objects as Social Studies Learning Sources in Elementary School.
- Ratnasari, D., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2095>
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman, Arif . 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutianah, Cucu. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 1 ayat 1. (2003)
- Uno, B. Hamzah & Ma'ruf, Abd. Rahman. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3).